

8



PKS



Habib DR. Salim Segaf Al-Jufri, MA
Ketua Majelis Syura PKS

MENANG
Bersama **RAKYAT**

**PESAN KEBANGSAAN
HABIB DR. SALIM SEGAF AL-JUFRI, MA
KETUA MAJELIS SYURA PKS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***Assalamu'alaikum Warohmatullohi
Wabarokatuh.***

Puji syukur kepada Allah SWT. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW.

Alhamdulillah hari ini kita bisa bertemu dan hadir dalam Acara Rapat Kerja Nasional Partai Keadilan Sejahtera Tahun 2023. Tepat 354 hari menjelang Pemilu 2024. Rakernas ini bertujuan untuk menyatukan langkah serta membangun soliditas internal Partai Keadilan Sejahtera untuk menyongsong dan meraih kemenangan di Pemilu 2024, *biidznillah*. Takbir! *Shallu 'ala Nabi*.

Terus terang tadi saat saya memasuki ruangan ini sudah tercium aroma kemenangan itu. Dan sekarang melihat wajah-wajah Saudara yang

Disampaikan dalam Acara Pembukaan Rapat Kerja Nasional Partai Keadilan Sejahtera, 24 Februari 2023

bersinar dan memberikan cahaya yang luar biasa, apalagi ketika melihat Calon Presiden kita Saudara H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D, kita jadi semakin optimis, semakin bersemangat dalam meraih kemenangan PKS. Kita doakan semoga Saudara Anis Rasyid Baswedan menjadi Presiden Republik Indonesia pada Pemilu 2024. **Allahu Akbar! Merdeka!**

Saudara-Saudara Sekalian yang Saya Cintai dan Saya Banggakan

Pemilu 2024 semakin dekat. Pasti, tugas kita semakin besar. Tantangan semakin berat. Tapi tidak ada yang benar-benar berat jika kita bersandar kepada Dzat yang Maha Kuat, Allah SWT. Jadi ringan semua beban itu. Allah lah yang memberikan kemenangan. Dia lah yang memberikan kedudukan, kekuasaan, dan Dia pula yang mencabut kekuasaan itu sendiri untuk diberikan kepada mereka-mereka yang berhak, mereka-mereka yang memberikan cahaya, memberikan keberkahan, kesejahteraan dan kecintaan untuk seluruh anak bangsa Indonesia, biidznillah.



Terus terang saya merasa bangga dan bahagia sekali melihat gerakan seluruh kader baik di pusat maupun daerah yang bekerja siang dan malam tidak kenal lelah, tidak menunggu ucapan terima kasih. Tapi di sini saya akan katakan : Jazakumulloh khoiron. Jazakumulloh khoirul jaza'. Karena dengan kalian semua ini bekerja dan dengan izin Allah, trend elektabilitas dan popularitas PKS terus semakin meningkat. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan amal shaleh kalian semua, tercatat dalam *mizan hasanah* kita bersama di *yaumil qiyamah* insya Allah.

Teruslah meyakinkan rakyat agar memilih PKS pada Pemilu 2024 yang akan datang dengan terus mengokohkan pelayanan kepada rakyat sehingga rakyat benar-benar merasakan kehadiran PKS.

Saudara-Saudara Sekalian yang Saya Cintai dan Saya Banggakan

Tema Rakernas kita kali ini adalah “***Menang Bersama Rakyat***”. Tema yang sangat baik dan membanggakan. Pesannya sangat jelas bahwa

kemenangan PKS adalah kemenangan seluruh rakyat Indonesia. Tidak ada kemenangan bagi PKS kecuali kemenangan itu dirasakan oleh rakyat.

Penegasan ini penting agar kita tidak kehilangan orientasi bahwa perjuangan politik dan kemenangan kita semata-mata upaya untuk memperluas risalah kebaikan dan kemaslahatan bagi seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Sama sekali bukan untuk diri kita sendiri, apalagi dengan tujuan membangga-banggakan diri.

Sebagai partai politik kita pasti ingin menang dan memimpin Indonesia. Tidak ada keraguan. Maka jangan pernah ada di pikiran kita rasa pesimis, kecil hati, putus asa, apalagi menyerah. Untuk itu, kita harus terus memantaskan diri menjadi partai pemenang dan memenuhi seluruh prasyarat kemenangan itu. Tampilkan bahwa kita layak menjadi pemenang.

**Siap untuk menjadi pemenang
2024? Allahu Akbar! Merdeka!**



Diantara syarat kemenangan yang kita pelajari bertahun-tahun ikut pemilu antara lain soliditas struktur, kader, dan simpatisan; program partai yang menyentuh kebutuhan rakyat; dan kinerja pejabat publik PKS yang terus melayani rakyat, hadir di tengah-tengah rakyat, dan menyelesaikan permasalahan rakyat. Tentu di atas itu semua yang utama adalah pertolongan Allah SWT.

Saudara-Saudara Sekalian yang Saya Cintai dan Saya Banggakan

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin sampaikan lima pesan untuk mengokohkan perjuangan kita memenangkan PKS, memenangkan rakyat, sekaligus memenangkan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Saya berharap lima hal yang akan saya sampaikan ini bisa terus kita kembangkan dan elaborasi dalam tataran yang lebih operasional di medan perjuangan saudara masing-masing. Forum ini sangat strategis karena yang hadir di sini adalah tokoh-tokoh partai, ketua-ketua partai dari pusat, provinsi hingga kabupaten/kota yang diharapkan menjadi lokomotif perjuangan

dan kemenangan PKS di daerah masing-masing.

Pertama, kalau kita ingin menang, tingkatkan pelayanan kepada rakyat. Inilah karakter dasar PKS, sebagaimana visi kita : *Menjadi Partai Islam rahamatan lilalamin yang kokoh dan terdepan dalam melayani rakyat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.*

Pelayanan adalah bahasa publik dari peran-peran politik yang dilakukan oleh PKS karena kita percaya sebaik-baik pemimpin adalah yang paling baik pelayanannya kepada masyarakat. Dan tidak ada buah dari pelayanan yang tulus kecuali kecintaan rakyat pada pemimpinnya, sebagaimana Sabda Rasulullah SAW: *“Sebaik-baiknya pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian mencintai mereka dan mereka pun mencintai kalian, yang kalian mendoakan kebaikan untuk mereka dan mereka pun mendoakan kebaikan untuk kalian.”*

Struktur PKS, para pejabat publik, dan kader-kader PKS harus terus bergerak menyentuh rakyat, membantu dan melayani rakyat, hadir di tengah-tengah rakyat guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi rakyat sehingga PKS benar-benar



dirasakan manfaatnya oleh rakyat.

Kita paham bahwa beban kehidupan rakyat semakin berat paska pandemi Covid-19. Harga-harga kebutuhan pokok yang mahal hingga lapangan kerja yang sulit bahkan gelombang pemutusan kerja atau PHK terjadi di berbagai daerah. Maka, seluruh komponen kemenangan PKS berkomitmen memberikan pelayanan terbaik dalam mengatasi berbagai permasalahan rakyat tersebut.

Hal itu ditunjukkan dengan sikap-sikap Partai dan dilaksanakan oleh Fraksi PKS di Parlemen yang tegas membela kepentingan rakyat dan menolak segala bentuk kebijakan yang semakin membebani rakyat kecil seperti kenaikan harga bahan bakar minyak, tarif dasar listrik, gas elpiji 3 kg, iuran BPJS, dan harga kebutuhan pokok lainnya.

Di samping itu, struktur, pejabat publik, dan kader PKS di semua tingkatan serentak melakukan bakti sosial melalui program tanggap bencana, bantuan korban bencana, layanan kesehatan, hingga operasi paket sembako murah untuk rakyat. Itu semua dilakukan sebagai bentuk pelayanan PKS yang riil dan konkrit bagi rakyat yang membutuhkan.

Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Jadi tidak hanya dengan kata-kata tapi kita juga harus beramal dan berbuat. Dan insya Allah, kerja-kerja kita yang tulus dan ikhlah insya Allah akan dipersaksikan di hadapan Allah, Rasulullah, dan orang-orang beriman. *Wa la tastasghir hasanatan, fainnaka la tadri biayyi hasanatin tudritukal jannah.* Jangan menyepelkan amal yang kecil, karena kamu tidak tahu amal apa yang membuat engkau masuk surga.

Allah SWT juga berfirman di dalam Surat Al-Hajj Ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا
رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, ruku’lah kamu,

sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuat baik lah, supaya kamu mendapat kemenangan.”

Selanjutnya, Rasulullah SAW bersabda dalam Hadits yang diriwayatkan Thabrani dan Daruquthni: *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”*.

خير الناس أنفعهم للناس

Kerja-kerja pelayanan itulah cara kita menampilkan Islam yang indah, Islam yang damai, penuh kasih sayang, toleran, Islam yang menjaga persatuan, dan menjadi solusi di tengah-tengah masyarakat.

Dalam beberapa Dialog Kebangsaan saya katakan tidak perlu saling menstigma satu dengan yang lain, seperti kata-kata “Saya yang paling nasionalis, kamu tidak nasionalis.” “Saya yang paling Pancasila, kamu tidak Pancasila.” Untuk itu, saya ingin tanya tiga hal:

Siapkah kita semua mencintai negeri ini?

Siapkah kita semua bersama-bersama membela Negara Kesatuan Republik Indonesia?

Siapkah kita semua untuk bergandengan tangan mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia?

Saya katakan kepada para hadirin, kalau kita semua siap, selesai permasalahan bangsa.

Ada yang mengatakan “Saya sudah berbuat banyak untuk bangsa.” Saya katakan, kalau kamu sudah berbuat banyak, maka berbuatlah, berbuatlah, dan berbuatlah terus karena *being Indonesia is never ending process*. Tidak ada akhirnya: berbuat, berbuat, dan berbuat. Itulah yang dinantikan oleh para anak bangsa, dan itulah yang ditunggu-tunggu oleh para pendiri bangsa. Mereka berjuang, mereka menjadi para *syuhada*, meninggalkan keluarga berbulan-bulan tidak menunggu ucapan terima kasih, tapi yang mereka inginkan adalah siapa yang akan melanjutkan dan mewujudkan cita-cita itu



setelah mereka sehingga negeri ini menjadi negeri yang *gemah ripah loh jinawi, baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

Siap meningkatkan pelayanan kepada rakyat?

Insyah Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal saudara-saudara sekalian. Dengan itu kita akan meraih kemenangan, *bidznillah*.

Kedua, kalau kita ingin menang bagun kolaborasi dengan berbagai kekuatan dan elemen bangsa. Sebagai partai politik, PKS hanya satu bagian dari elemen bangsa Indonesia. Ada banyak elemen bangsa lainnya yang mencurahkan pikiran, kepedulian, dan kontribusinya untuk bangsa ini.

Ada ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, Al-Irsyad, Robithoh Alawiyah, Mathlaul Anwar, PUI, Al-Khairat, Al-Washliyah, Persis dan lainnya yang luar biasa amal usahanya untuk umat dan rakyat. Mereka sudah berbuat, bahkan sebelum ada partai politik mereka sudah berbuat untuk bangsa ini. Ada komponen masyarakat sipil dengan kontribusi

pemikiran dan kepeduliannya. Ada para pelaku usaha yang menggerakkan ekonomi bangsa. Ada aparat Polri dan TNI yang berkontribusi dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara. Ada juga aparatur sipil negara yang menjadi pelayan bagi masyarakat, dan lain sebagainya.

Lakukan kolaborasi. Lakukan segala hal yang membuat kita semakin erat dengan elemen bangsa itu. Terhadap seluruh komponen dan kekuatan bangsa tersebut, kita harus membuka diri, bangun komunikasi, cari titik temu, dan bangun kolaborasi untuk kepentingan bangsa dan negara. Sering-seringlah silaturahmi. Banyak belajar, banyak mendengar, dan perjuangkan aspirasi mereka dalam ruang-ruang kewenangan dan kebijakan yang mungkin kita lakukan.

Terhadap para kyai, ulama, dan habaib dari ormas-ormas Islam jadikan mereka guru dan panutan. Datangilah mereka dengan hati, dengan penuh penghormatan dan kecintaan, maka insya Allah akan diterima dengan hati pula.

Demikian juga kepada pemuka agama dan umat lain, para cendekiawan, kepada para pengusaha dan professional, kepada tokoh bangsa, tokoh

masyarakat, *public figure*, dan anak-anak muda. Katakan bahwa PKS adalah partai kita semua, partainya seluruh rakyat Indonesia karena PKS memperjuangkan kepentingan seluruh rakyat apapun agama dan sukunya. Perjuangan PKS tidak eksklusif hanya untuk kelompok tertentu, sehingga kader-kader PKS harus berlaku adil, professional, proporsional, dan inklusif dalam bersikap, berinteraksi, dan dalam melahirkan kebijakan publik.

Jangan sering-sering kita katakan, “dukung dong PKS” atau “doakan PKS”. Itu bagus, tapi kalau kita katakan PKS adalah partai bapak-bapak, partai ibu-ibu semua, partai kita semua, maka mereka akan lebih tersentuh. Rubah cara kita berkomunikasi, maka insya Allah kita akan bisa mengubah dunia ini. Sering saya berikan contoh, dengan mengubah cara berkomunikasi, kita mampu mengambil hati mereka. Ambil hati mereka karena mengambil hati jauh lebih utama daripada menang sendiri. Semakin mereka mencintai PKS, semakin mereka memilih PKS, maka semakin dekat kita meraih kemenangan, *bidznillah*.

Ketiga, kokohkan persatuan dan nasionalisme Indonesia. Indonesia adalah bangsa dengan tingkat kebhinekaan atau kemajemukan yang luar biasa dalam beragam aspeknya: perbedaan agama, suku, budaya, bahasa, golongan dan kepentingan. Negeri ini memiliki 6 agama besar yang diakui, 1.340 suku bangsa, 17.508 pulau, 750 bahasa daerah, 270 juta jiwa penduduk.

Di banyak kesempatan berdialog dengan tokoh lintas agama dan budaya saya selalu sampaikan : kebhinekaan dan kemajemukan yang ada ini bukan titik kelemahan kita. Kemajemukan ini anugerah dan karunia dari Allah bahkan bisa menjadi sebab turunnya rahmat bagi bangsa Indonesia. Asal kita mampu mengelolanya dengan baik. Kita jadikan kemajemukan ini sebagai kekuatan yang dahsyat, menjadi bangsa yang besar yang diperhitungkan oleh bangsa-bangsa di dunia.

Bukan perbedaan-nya yang menjadi fokus kita, tapi bagaimana kita mencari titik temu, dan titik temu bangsa kita itu banyak sekali. Dengan titik temu itu dan dengan persatuan, kita mengokohkan ke-Indonesia-an. Bukan perbedaan yang terus kita bicarakan, tapi pemerataan pembangun dan



keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Itu mengapa kita memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka adalah kekayaan kita, Tunggal Ika adalah cara kita membesarkan dan memajukan Indonesia.

Kalau kita mencari-cari perbedaan maka akan terjadi perselisihan di sana-sini. Tidak usah jauh-jauh dalam satu keluarga saja, antara suami dan istri pasti ada perbedaan. Adakah suami istri yang cocok seratus persen, pasti tidak ada. Pasti ada rebut-ributnya, ada cek-coknya, tapi masya Allah sampai punya anak, punya cucu, punya cicit, mereka bersama-sama. Saling bersyukur dalam keluarga adalah kuncinya.

Tidak mudah menyatukan bangsa Indonesia. Dulunya negeri ini terdiri dari berbagai wilayah dengan ikatan kedaerahan atau primordialitas yang kuat. Maka penjajah sampai akhir usaha mereka selalu menginginkan Indonesia terpecah-pecah dalam wilayah, kesukuan, dan kedaerahan. Ketika akhirnya Indonesia merdeka, hal itu tak lain dan tak bukan karena para pejuang dan pendiri bangsa ini mampu menghadirkan persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

(NKRI) dan mengikat kita dalam *kalimatun sawa'* yang dinamakan Pancasila dan UUD 1945 sebagai konstitusi kita.

Itulah modalitas kebangsaan yang mestinya kita warisi hingga sekarang. Untuk mewujudkan modalitas itu tentu tidak mudah. Persatuan dan kesatuan hanya akan terwujud jika sebagai bangsa kita merasakan senasib sepenanggungan, saling percaya, satu visi dan satu tujuan. Ia juga bisa terwujud jika bangsa ini merasakan keadilan dan pemerataan kesejahteraan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran kader-kader PKS harus menjadi perekat bangsa, harus menjadi elemen yang mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa dan menjaga nasionalisme Indonesia.

Keempat, lakukan transformasi untuk beradaptasi dengan perubahan. Dunia hari ini berubah begitu cepat. Struktur, pejabat publik, dan kader PKS harus menangkap perubahan itu dengan **cermat, cepat, dan tepat** serta melakukan transformasi yang dibutuhkan agar PKS dapat menangkap peluang dari arus perubahan tersebut.

Ada 2 trend perubahan yang harus kita tangkap dengan baik. ***Pertama***, perubahan lanskap



demografi dengan lahirnya generasi baru yang berbeda 180 derajat dengan generasi lama, berbeda cara berpikirnya, berbeda cara bekerjanya, dan lain-lain. Anak-anak muda hari ini yang disebut generasi milenial, generasi zilenial, dan generasi alpha akan mendominasi demografi Indonesia beberapa tahun mendatang. Indonesia sedang mendapatkan limpahan bonus demografi yang puncaknya pada tahun 2035-2045 yang mengubah komposisi penduduk usia produktif didominasi generasi muda tersebut.

Dari 270 juta penduduk Indonesia, usia produktifnya berjumlah 70,72 persen atau 191 juta jiwa, 100 juta-nya adalah generasi milenial dan setelahnya. Ini potensi yang luar biasa, di tengah negara-negara lain yang mengalami stagnasi bahkan penurunan jumlah penduduk, kita di Indonesia malah memperoleh limpahan bonus demografi. Maka kita harus dapat menangkap peluang ini dengan baik.

Kita harus bisa membaca semangat generasi ini, mengenali potensinya, menangkap aspirasinya, dan mengafirmasi keunikannya agar kita bisa melakukan pendekatan yang tepat sehingga PKS relevan di mata mereka. PKS harus tepat menyusun

strategi bagaimana kita bisa meraih suara signifikan dari generasi baru ini. Mereka akan konsen dengan isu-isu lingkungan hidup, lapangan kerja dan wirausaha, kepekaan sosial, mungkin juga hura-hura, dan banyak hal lain. PKS harus aktif membangun komunikasi dan kolaborasi dengan generasi baru ini karena masa depan bangsa ada di tangan mereka.

Kedua, perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan pesat. Struktur dan kader PKS harus cepat beradaptasi dengan kemajuan ini, membekali dengan literasi yang baik, serta mampu menguasai berbagai fitur, data, dan kecerdasan buatan yang bisa meningkatkan performa dan tampilan partai secara berlipat dalam melayani rakyat dan memperjuangkan kepentingannya.

Kelima, kemenangan butuh kekuatan doa dan spiritual. Kita meyakini di atas kekuatan-kekuatan manusia ada kekuatan yang lebih dahsyat yang kadang terjadi di luar nalar, yaitu kekuatan Allah SWT. Oleh karena itu kader-kader PKS harus menjaga kualitas ruhiyah dan spiritual dengan meningkatkan ketaatan kepada Allah, perbanyak

taqorrub kita kepada Allah, melaksanakan yang wajib secara sempurna dan memperbanyak amalan sunnah, dengan shalat tahajud, shalat dhuha, shaum sunnah, tilawah, dzikir dan doa.

Kita sadar sesadarnya memiliki keterbatasan tapi jangan pernah pesimis dengan keterbatasan itu, karena kita punya keyakinan kuat ketika Allah memberikan keberpihakannya kepada kita tak akan ada kekuatan apapun yang bisa mengalahkan kita. Di sinilah pentingnya doa dan kualitas spiritual yang prima dari seluruh struktur, pejabat publik, dan kader PKS.

Saya ingat di zaman *Tabiin*. Islam melakukan *futuh* yang maknanya bukan penjajahan, tapi Islam membuka bangsa-bangsa di dunia dari kezaliman, mengajak mereka untuk berfikir, dan membebaskan bangsa-bangsa dari penindasan. Di Asia Selatan ada *futuh* yang dipimpin oleh pemuda belia bernama Muhammad As Tsaqafi (19 tahun).

Suatu ketika Muhammad As Tsaqafi mencari Imam Muhammad bin Wasi'. Ia melihat sang imam sedang khusyu berdoa. Beliau adalah seorang imam

besar di zamannya yang kerap kali menangis dalam ibadahnya.

As Tsaqafi berkata: “*Laushbu’ Muhammad ibni Wasi’ ahabbu ilayya min alfi Saif*” Telunjuk Ibnu Wasi yang terangkat ketika berdoa sungguh lebih saya sukai dari pada seribu pedang. Inilah yang disebut kualitas spiritual, satu orang dengan kualitas spiritual yang kuat nilainya lebih dari seribu orang.

Evaluasi bagi kita bersama, kalau sudah berpekan-pekan mata sudah jarang menangis maka kita harus introspeksi diri apa gerangan yang terjadi pada hati ini, kenapa hati sudah menjadi batu? Dan, salah satu yang bisa kita harapkan adalah doa dan kedekatan kepada Allah SWT. Oleh karena itu saya berwasiat kepada diri sendiri dan kepada kita semua, tingkatkan *taqorrub* kita kepada Allah karena Dialah yang memberikan kemenangan, Dialah yang memberikan kekalahan, di Tangan Dia segala-galanya. Kalau Allah sudah mencintainya, insya Allah apa yang hamba itu inginkan Allah akan wujudkan semuanya.



Hadirin Sekalian yang Dirahmati Allah.

Indonesia hari ini memerlukan pemimpin yang punya visi jauh ke depan, yang mampu menyatukan bangsa kita, mampu mengarahkan, mampu menggerakkan, dan mampu mengubah seluruh potensi bangsa ini menjadi kekuatan yang aktual.

Sejatinya, Indonesia adalah bangsa yang kaya raya. Bukan hanya kaya akan budaya, suku bangsa, dan agama, tapi kita juga kaya dengan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Jutaan keanekaragaman hayati, flora dan fauna, ada di sini. Kita kaya sumber daya mineral yang valuasinya bisa ratusan, ribuan bahkan jutaan triliun, dan seterusnya.

Kita punya seluruh potensi menjadi bangsa besar. Sayangnya semua potensi itu belum menjadi aktual karena banyak faktor, salah satunya faktor kepemimpinan. Dari sini, mari kita ingat-ingat pesan Bung Hatta, proklamator kita. Beliau mengatakan : *“Jangan sampai bangsa yang besar ini bertemu dengan generasi yang kerdil”*.

Tugas kita di PKS untuk melahirkan manusia-manusia besar tersebut. Manusia-manusia yang berpikir dan berjiwa besar. Manusia-manusia yang hadir di tengah-tengah bangsanya sebagai pemimpin, bukan sekadar pejabat apalagi penguasa. Yang melekat padanya sifat-sifat terbaik pemimpin yang tulus melayani dan memajukan bangsanya. Pemimpin yang punya dua sifat, yaitu ke atas (kepada Allah) takut dan ke bawah (kepada rakyatnya) penuh kasih sayang, *yakhofullah wa yarhamunnas*. Dan saya berharap, sifat-sifat pemimpin yang demikian ada pada diri saudara-saudara sekalian.

Dalam konteks itulah, puji syukur alhamdulillah, setelah menunggu beberapa waktu, akhirnya kita mendeklarasikan Calon Presiden RI dari PKS. Pengumuman yang kita lakukan merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa kita memilih calon pemimpin yang terbaik, tidak hanya buat kita, tapi juag terbaik buat rakyat, bangsa, dan negara. Setelah melewati proses tersebut, dengan mengucap *bismillahirrahmanirrahim* kita jatuhkan pilihan pada Bapak H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D.

Akhirnya hanya kepada Allah kita berserah. Allah lah yang menggenggam hati manusia, yang membolak-balikkan hati manusia, juga yang mempergilirkan kekuasaan di muka bumi ini. *Nasrun minallah wa fatkhun qarib*. Semoga apa yang kita inginkan, kita harapkan, kita dambakan, Allah wujudkan itu semua. Semoga Allah memudahkan urusan kita semua, memenangkan kita semua, *wa bil khusus* Bakal Calon Presiden dari Partai Keadilan Sejahtera Allah berikan kemenangan Menjadi Presiden Republik Indonesia pada Pemilu 2024. *Amiin ya Robbal Alamin. Allahu Akbar! Merdeka!*

***Batik tulis dari Pekalongan.
Bisa dibeli di pasar inpres.
Terus melayani bukan hanya slogan.
Sudah menjadi DNA-nya PKS.***

***Wallahu muwafiq ila aqwamutoriiq.
Wabillahi tawfiq wal hidayah***

***Wassalamu'alaikum Warohmatullohi
Wabarokatuh.***

5 Pesan Kebangsaan

1. Tingkatkan pelayanan kepada rakyat
2. Bangun kolaborasi dengan berbagai kekuatan dan elemen bangsa
3. Jaga persatuan dan nasionalisme Indonesia
4. Lakukan transformasi untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi
5. Kekuatan doa dan spiritual



PKS

**DEWAN PENGURUS PUSAT
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**

MD Building | Jalan TB.Simatupang No.82 Pasar Minggu, Jakarta 12520, Indonesia

Phone +62 21 7884 2116, Fax +62 21 7884 6456, E-Mail humas@pks.id